



## Empowering SDM Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Kadek Ayu Astiti<sup>1</sup>, Putu Agus Indrawan<sup>2</sup>, Engelbertus Nggalu Bali<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana

Email: kadek.ayu@staf.undana.ac.id<sup>1</sup>, putu.indrawan@staf.undana.ac.id<sup>2\*</sup>,  
engelbertus.bali@staf.undana.ac.id<sup>3</sup>

\*Corresponding author: putu.indrawan@staf.undana.ac.id<sup>2</sup>

Received: 10 Oktober 2022

Accepted: 17 Oktober 2022

Final proof: 28 Oktober 2022

### Abstrak

Praktik kolaborasi melalui pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan sekolah mitra dalam hal praktik pembelajaran berdiferensiasi agar tercipta pembelajaran yang memerdekakan siswa. Metode pelaksanaannya dengan strategi workshop. Dimulai dengan pre test mengenai pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, ceramah materi, praktik menyusun rencana pembelajaran, dan post test. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa nilai *N Gain* nya diperoleh 0,49 yang masuk kategori sedang yang memiliki makna bahwa adanya peningkatan nilai dari pretest dan posttest yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini ditunjukkan juga dari hasil RPP yang dihasilkan. Sebelum pemberian materi, banyak peserta yang belum mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana membuat RPP pembelajaran berdiferensiasi. Pada proses simulasi pembuatan RPP, guru-guru mulai memahai bagaimana cara menyusun RPP berdiferensiasi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Merdeka Belajar, Sekolah Penggerak

### Abstract

The practice of collaboration through community service has the aim of helping to overcome the problems of partner schools in terms of differentiated learning practices to create learning that liberates students. The method of implementation is the workshop strategy. Starting with a pre-test regarding the teacher's understanding of differentiated learning, lecture material, and practice of preparing lesson plans, and a post-test. Based on these results, it was obtained that the *N Gain* value was 0.49 which was in the medium category which means that there was an increase in the value of the pretest and posttest given. This shows that there is an increase in teachers' understanding of the independent curriculum and differentiated learning. This is also shown in the results of the resulting lesson plans. Before giving the material, many participants did not know about differentiated learning and how to make differentiated learning lesson plans. In the simulation process of making lesson plans, teachers begin to understand how to prepare differentiated lesson plans and apply them in the learning process.

**Key Word:** Differentiated Learning, Merdeka Belajar, Sekolah Penggerak

## PENDAHULUAN

Merdeka belajar menjadi target pendidikan saat ini karena mewujudkan merdeka belajar dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia menegaskan kemerdekaan adalah tujuan pendidikan sekaligus paradigma pendidikan yang perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Direktur GTK, 2021). Merdeka belajar berarti unit pendidikan yakni sekolah, guru dan siswa memiliki kebebasan dalam berinovasi, mandiri dan kreatif (GTK, 2019). Pada proses menuntun dan mengembangkan potensi siswa, pendidik memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dengan bimbingan dan arahan yang tepat sehingga mendorong anak menemukan kemerdekaannya dalam belajar. Program pemerintah untuk mewujudkan merdeka belajar adalah membentuk guru penggerak, organisasi penggerak, sekolah penggerak. Guru penggerak adalah program membentuk guru menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan guru yang dilaksanakan selama 8 bulan secara daring dan luring. Guru penggerak merupakan agen penggerak dalam bidang peningkatan mutu kepemimpinan (Javanisa et al., 2022). Organisasi penggerak adalah program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan organisasi secara masif melalui dukungan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah berdasarkan model pelatihan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan sekolah penggerak merupakan program sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM (kepala sekolah dan guru) yang unggul. Salah satu program sekolah penggerak bertujuan meningkatkan kompetensi dan karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila (Mendikbudristek, 2021).

Di NTT terdapat 94 sekolah yang lolos mengikuti program Sekolah penggerak yang terdiri dari 5 kabupaten/kota yaitu kota kupang, kabupaten manggarai timur, kabupaten rote ndao, kabupaten sumba tengah, dan kabupaten sumba timur mulai dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang sangat penting untuk membentuk kemampuan dan karakter siswa. Usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak mampu meniru tingkah laku konkrit setiap apa yang dilihat sehingga membentuk karakter siswa (Amran et al., 2018). Salah satu sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak adalah SD Inpres Liliba yang ada di Kota Kupang.

Program sekolah penggerak melibatkan kepala sekolah dan stakeholder sekolah untuk mewujudkan merdeka belajar. Dimana kepala sekolah dan pengawas sekolah mendapatkan pendampingan dari pelatih ahli sekolah penggerak untuk menerapkan merdeka belajar di sekolah tersebut. Pada level guru, pemerintah telah melaksanakan program guru penggerak sebagai upaya mempercepat penerapan merdeka belajar di sekolah. Saat ini sudah memasuki program guru penggerak angkatan 8 di seluruh Indonesia. Guru penggerak diharapkan mampu memberikan perubahan dan agen teladan. Tujuannya adalah menghasilkan pemimpin Indonesia yang akan datang dengan memiliki enam karakteristik profil pancasila.

Program sekolah penggerak ini masih mengalami beberapa kendala yang dirasakan pihak sekolah, seperti kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru terkait kurikulum sekolah penggerak, kurangnya pemahaman pihak sekolah terkait project penguatan profil pelajar pancasila, serta daya dukung pemerintah yang belum sepenuhnya dipahami. Tidak terlepas dari kendala tersebut, sekolah penggerak di kota

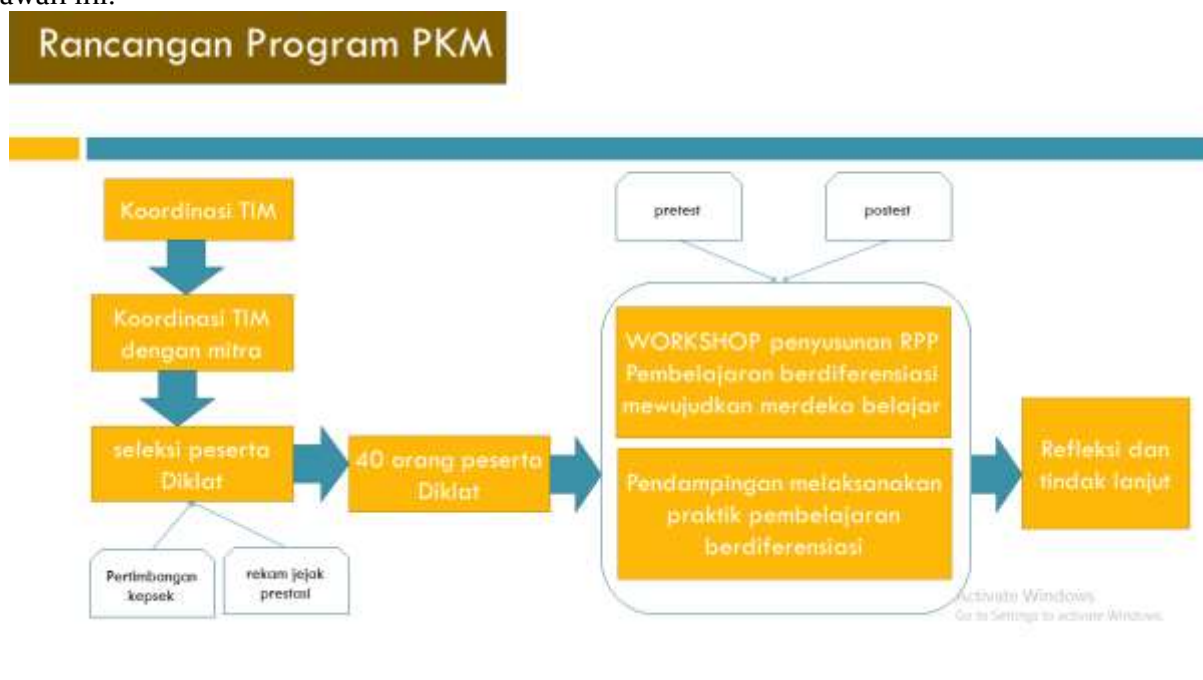
Kupang juga mengalami beberapa kendala, seperti banyak guru yang belum memahami konsep merdeka belajar dan bagaimana mengaplikasikannya.

Berdasarkan kendala tersebut kami Tim PKM merencanakan melakukan pengabdian melalui kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar yang dilakukan mulai dari tanggal 17 September 2022 hingga 1 Oktober 2022. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami sekolah mitra. Solusi yang kami tawarkan adalah dengan melakukan berbagi pengetahuan terkait dengan merdeka belajar, budaya positif termasuk pembelajaran berdiferensiasi yang dapat digunakan untuk mewujudkan merdeka belajar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terkait merdeka belajar serta peningkatan pemahaman akan pembelajaran berdiferensiasi. Rancangan kegiatan PKM yang dilakukan sesuai bagan berikut.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu sekolah penggerak yaitu SD Inpres Liliba dengan turut mengundang guru-guru di sekolah penggerak lainnya. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 40 orang guru yang berasal dari 6 sekolah dasar yang merupakan sekolah penggerak, diantaranya: SD inpres liliba, SD Canosa, SDK Citra Bangsa, SD Inpres Perumnas 2, SD GMIT Bonipoi 3456, dan SD GMIT airnona 1. Kegiatan PKM ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu pemberian materi dan pendampingan. Sesi pemberian materi dimulai dengan pemberian soal pretest untuk mengetahui pemahaman guru terkait materi yang akan disampaikan. Selanjutnya pemberian materi yang mana materi yang disampaikan mulai dari kurikulum merdeka belajar, budaya positif dan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga langsung praktik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdiferensiasi. Pada akhir pertemuan di hari pertama ini dilakukan penilaian posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa terkait materi yang telah disampaikan. Sesi berikutnya adalah melakukan pendampingan pada guru-guru dalam mengimplementasikan RPP berdiferensiasi yang dibuat di dalam kelas pembelajaran.

Adapun rancangan pengabdian yang penulis lakukan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Rancangan Program PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil PreTest dan PostTest Workshop, diperoleh data sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Workshop

No	Nama	Pretest	Posttest	post-pre	max-pre	gain
1	elisabeth wego	50	70	20	50	40,0
2	yufita gula	70	80	10	30	33,3
3	roberto kolo nhak	60	80	20	40	50,0
4	sofrit soimbala	60	70	10	40	25,0
5	nawa kesia	70	80	10	30	33,3
6	refina rika	70	90	20	30	66,7
7	abiyati isu	80	90	10	20	50,0
8	autoniko jo	70	80	10	30	33,3
9	kaleb l	60	80	20	40	50,0
10	agustine hana	70	80	10	30	33,3
11	ajai	80	90	10	20	50,0
12	feriana neno	70	90	20	30	66,7
13	dina l amabi	70	80	10	30	33,3
14	yuani ere	70	80	10	30	33,3
15	aprillia bardama	80	90	10	20	50,0
16	agnes k.	50	70	20	50	40,0
17	nurhayati husain	80	100	20	20	100,0
18	r. bata	70	90	20	30	66,7
19	mana p wangga	70	90	20	30	66,7
20	nevensius sari	70	80	10	30	33,3
21	agustina ry. R.	70	80	10	30	33,3
22	penina belisrolai	70	80	10	30	33,3
23	erni tala	60	80	20	40	50,0
24	maria rada	70	80	10	30	33,3
25	adonia s.	60	80	20	40	50,0
26	oliva doe meo	60	80	20	40	50,0
27	yenni n.	90	90	0	10	0,0
28	julansi ndun	70	90	20	30	66,7
29	debora tiran	60	80	20	40	50,0
30	nofianti m.m	60	80	20	40	50,0
31	rosi amelia	70	90	20	30	66,7
32	manayaw	70	90	20	30	66,7
33	m. quraism	60	80	20	40	50,0

No	Nama	Pretest	Postest	post-pre	max-pre	gain
34	kristina uly	80	90	10	20	50,0
35	charla a. berhitu	60	90	30	40	75,0
36	sarleina here	60	90	30	40	75,0
37	luisa ojo	70	80	10	30	33,3
38	Maria P. Wangga	70	80	10	30	33,3
39	Minty Carmila	60	90	30	40	75,0
40	Sefrit Soinbala	70	90	20	30	66,7
<b>N Gain</b>						49,08
<b>% N Gain</b>						<b>0,49</b>

Perhitungan perbedaan hasil pretest dan postest dilakukan dengan menggunakan rumus N-gain yang dikembangkan oleh Hake (1998) berikut:

$$N - GAIN = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Max} - S_{Pre}} \times 100$$

Keterangan :

- % N-Gain = presentase gain ternormalisasi
- $S_{post}$  = skor penilaian setelah pelatihan
- $S_{pre}$  = skor penilaian sebelum pelatihan
- $S_{max}$  = skor maksimal

*Tabel 2 Kategori Gain Ternormalisasi*

Nilai N-Gain	Kategori
$0,00 < g < 0,3$	rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,7 \leq g \leq 100$	Tinggi



Gambar 2. Pembukaan PKM



Gambar 3. Peserta PKM



Gambar 4. Peserta PKM



Gambar 5. Narasumber PKM



Gambar 6. Foto Penutupan PKM



Gambar 7. Tim PKM

### Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa nilai N Gain nya diperoleh 0,49 yang masuk kategori sedang yang memiliki makna bahwa adanya peningkatan nilai dari pretest dan posttest yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini ditunjukkan juga dari hasil RPP yang dihasilkan. Sebelum pemberian materi, banyak peserta yang belum mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana membuat RPP pembelajaran berdiferensiasi. Pada proses simulasi pembuatan RPP, guru-guru mulai memahai bagaimana cara menyusun RPP berdiferensiasi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pemahaman konsep guru terkait merdeka belajar serta adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan memberi dampak pada siswa, sebagaimana yang diteliti oleh (Pratama, 2022), bahwa dengan pemberian pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan literasi membaca siswa menjadi meningkat. Melalui sebuah workshop yang dilakukan oleh (Mastuti & Rumodar, 2022) kepada guru SMK Kesehatan di Kota Ambon yang

menunjukkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagaimana juga ditemukan oleh (Astuti et al., 2021) bahwa guna memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa maka dibutuhkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah suatu bentuk upaya dalam rangkaian pembelajaran sadar kebutuhan siswa dalam hal kemauan belajar dan profil belajar siswa, minat dan keterampilan. Melalui pembelajaran ini pula kompetensi guru diharapkan mampu memberikan kemerdekaan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Aprima, 2022; Sutaga, 2022; Wulandari & Dewi, 2021). Akan tetapi kompetensi yang perlu ditingkat terlebih dahulu adalah kompetensi pedagogik (Sutaga, 2022). Hal ini disebabkan karena pemahaman guru masih rendah dari segi konseptual pendekatan pembelajaran.

Sementara itu kendala yang dominan yang dialami peserta bahwa mereka beropini apabila pembelajaran diferensiasi adalah hal baru bagi mereka. Peserta merasa kerepotan ketika wajib memetakan profil siswa pada awal pembelajaran. Profil siswa mengkategorikan dari gaya belajar, kemampuan siswa, dan bakat. Hal-hal yg awalnya kurang sebagai perhatian peserta pada memulai pembelajaran, sehabis mereka tahu pembelajaran berdiferensiasi sebagai keharusan peserta memperhatikan setiap peserta didiknya. Setiap peserta hanya membutuhkan motivasi untuk berubah menjadi lebih profesional.

## SIMPULAN

Workshop yang diberikan kepada guru-guru kelas pada sekolah penggerak di Kota Kupang untuk level Sekolah Dasar diperoleh hasil adanya peningkatan pemahaman. Peningkatan pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tentu masih perlu diberikan pendampingan agar bisa konsisten terjaga kualitasnya. Maka keterbatasan ini perlu diikuti dengan pemberian pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu disarankan kepada pimpinan sekolah penggerak agar mengontrol guru-guru kelas untuk senantiasa mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian diharapkan, peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sahabuddin, Suryani, E., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan "Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11744>
- Aprima, D. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Astuti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120.
- Direktur GTK. (2021). *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak* (p. ).
- GTK, S. (2019). *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak* (p. ). <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., & Melani, R. Z. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, (1), 34–37.
- Mastuti, A. G., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui

- Workshop Dan Pendampingan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9.
- Mendikbudristek. (2021). *SK No. 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak* (p. ).
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan Kompetensi Guru melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 58–65.
- Wulandari, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Membumikan Pancasila Bagi Karakter Penerus Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1054>